

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Efendi dan Ibrahim (2018, hlm. 2) mengatakan bahwa metode penelitian terdiri dua kata, yaitu metode dan penelitian, metode diartikan kegiatan ilmiah dengan cara untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sedangkan penelitian yaitu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan dengan ilmiah untuk tujuan-tujuan tertentu. Sehingga dapat diartikan metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. (Sugiyono, 2017, hlm. 2).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Rukajat (2018, hlm. 1) mengartikan metode deskriptif merupakan salah satu metode penelitian yang menggambarkan fenomena secara realistik, aktual dan nyata pada saat ini. Metode ini memamparkan secara deskripsi, gambaran atau lukisan secara aktual dan akurat berdasarkan fakta-fakta sesuai fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil observasi lapangan dan wawancara kepada wisatawan untuk menentukan potensi berdasarkan kriteria aktraksi wisata, aksesibilitas, dan prasarana dan sarana dengan dianalisis secara skoring, sedangkan wawancara digunakan kepada pengelola dan dinas dalam pengembangan agrowisata di Desa Tejamulya.

3.2 Pendekatan Geografi

Terdapat tiga pendekatan dalam penelitian keilmuan geografi yaitu; pendekatan keruangan, pendekatan lingkungan, pendekatan wilayah. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan keruangan Sebagaimana yang dijelaskan oleh Gunardo (2014, hlm. 23) Pendekatan keruangan merupakan pendekatan untuk menganalisis pada variasi distribusi dan lokasi dari gejala-gejala yang terdapat pada permukaan bumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan keruangan dikarenakan lokasi penelitian merupakan wilayah pertanian terasering yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata dengan jenis wisata agrowisata di Desa Tejamulya.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Tejamulya, secara administratif Desa Tejamulya termasuk kedalam wilayah Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka, Desa ini terletak pada koordinat $108^{\circ} 18' 45,5''$ - $108^{\circ} 24' 8,6''$ BT dan $6^{\circ} 54' 46,7''$ - $6^{\circ} 55' 54,5''$ LS dengan luas wilayah sekitar 3163 Ha dan ketinggian sekitar 1.500 mdpl. Adapun batas adminitrasifnya sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Argamukti
2. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Sukasari Kidul
3. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Sagara
4. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Cibunut (TNGC)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 80) mengartikan bahwa populasi adalah suatu wilayah yang terdapat objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik menjadi kesimpulan. Namun berbeda dengan Spiegel (dalam Yusuf, 2014, hlm. 147) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan unit yang telah ditetapkan oleh peneliti mengenai dan dari mana informasi yang diinginkan.

Populasi yang ditetapkan oleh penlitri pada penelitian ini diantaranya;

1. Populasi wilayah pada penelitian ini meliputi wilayah Kawasan wisata agrowisata di blok Tejaguna yang berada di Desa Tejamulya.
2. Populasi manusia yang termasuk pada penelitian ini meliputi wisawatan yang berada disekitar Kawasan agrowisata blok Tejaguna serta pengelola daya tarik terasering Panyaweuyan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 81) mendefinisikan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi tersebut. Pada penelitian ini terdiri dari sampel wilayah dan sampel responden.

1 Sampel Wilayah

Sampel wilayah dalam penelitian ini yaitu daya tarik terasering Panyaweuyan berada di blok Tejaguna Desa Tejamulya.

2 Sampel Manusia

Adapun sampel manusia pada penelitian ini diantaranya sampel wisatawan dan sampel pengelola. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

a. Sampel Wisatawan

Pada sampel wisatawan peneliti menggunakan teknik *sampling accidental* Sugiyono (2017, hlm. 85) menjelaskan *Sampling accinsidental* merupakan salah satu cara untuk menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu seorang yang tidak sengaja bertemu peneliti dan dianggap cocok untuk sumber data. Adapun jumlah sampel wisatawan peneliti menentukan 40 responden yang berada sekitar kawasan terasering Terasering Panyaweuyan.

b. Sampel Pengelola

Sampel pengelola merupakan yang mengelola sekitar kawasan terasering Terasering Panyaweuyan, serta dari pemerintahan yang terkait dengan pariwisata yaitu dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Majalengka

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 38) mengartikan variabel segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau diteliti sehingga diperoleh informasi untuk ditarik kesimpulannya. Dari penjelasan tersebut sehingga peneliti menentukan variabel yang akan diteliti pada tabel berikut;

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel	Sub-Variabel	Indikator
Daya Tarik Agrowisata Di Desa Tejamulya Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka	Potensi agrowisata	<ul style="list-style-type: none"> - Daya Tarik - Akomodasi - Aksesibilitas - Fasilitas
	Pengembangan Agrowisata	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber daya manusia - Promosi - Sumber daya alam

		<ul style="list-style-type: none"> - Sarana dan prasarana - Kelembagaan
--	--	---

Sumber: Hasil olahan Data, (2021)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut;

1. Observasi Lapangan yaitu mendatangi ke lapangan untuk pengamatan langsung dengan tujuan untuk mendapatkan data secara aktual mengenai Kawasan agrowisata. Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data berupa potensi agrowisata yang ada pada kawasans Terasering Panyaweuyan di Desa Tejamulya.
2. Studi Literatur dan dokumentasi dilakukan dengan membaca penelitian-penelitian terdahulu, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan potensi perkembangan agrowisata dan juga mendokumentasikan yang berkaitan pada penelitian ini.
3. Wawancara, metode yang berupa beberapa pertanyaan langsung kepada wisatawan, pengelola dan lembaga untuk mendapatkan data berupa potensi dan perkembangan agrowisata di desa Tejamulya. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data pengembangan agrowisata yang ada pada daya tarik Terasering Panyaweuyan di Desa Tejamulya.

3.7 Alat dan Bahan Pengumpulan Data

Alat dan bahan yang digunakan untuk keperluan masalah yang akan diteliti sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut;

1. Laptop, digunakan untuk penyusunan penelitian dengan menggunakan *software Microsoft Office* untuk penulisan penelitian, *Software Arcgis* untuk membuat peta berkaitan penelitian,
2. Kamera Handphone, digunakan dalam pengambilan foto yang berada di Kawasan agrowsata terasering Terasering Panyaweuyan di Desa Tejamulya.
3. Instrumen penelitian, berupa pedoman observasi dan wawancara yang dibuat oleh peneliti untuk pengambilan data.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Teknik Analisis Potensi Agrowisata

Dalam menentukan potensi terasering Panyaweuyan digunakan teknik analisis Pengharkatan (*Scoring*). Pengharkatan (*Scoring*) merupakan metode pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengukur tingkatan dari beberapa sub-indikator dari indikator yang telah ditetapkan pada variabel penelitian. Adapun aspek yang dianalisis menggunakan pengharkatan meliputi aspek aksesibilitas, atraksi wisata, dan prasarana dan sarana.

Pengharkatan pada setiap sub-indikator diurutkan berdasarkan harkat yaitu harkat 5 kelas sangat baik, harkat 4 kelas baik, harkat 3 kelas sedang, harkat 2 kelas kurang baik dan harkat 1 kelas buruk. Kriteria harkat diperoleh dari adaptasi berbagai sumber. Harkat dan kelas pada kriteria dapat dilihat pada masing-masing tabel.

1. Kriteria berdasarkan aspek aksesibilitas

Tabel 3.2 Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas Berdasarkan Parameter Kondisi Jalan

Kriteria kondisi jalan	Kelas	Harkat
Jalan beraspal tidak bergelombang sehingga dapat dilalui berbagai jenis kendaraan	Sangat Baik	5
Jalan beraspal bergelombang dapat dilalui dengan kendaraan roda empat tanpa hambatan	Baik	4
Jalan beraspal namun kondisi sedikit bergelombang dan berlubang, sehingga terbatas untuk kendaraan roda empat	Sedang	3
Jalan tidak beraspal dengan kondisi berbatu dan tidak ada jalan	Kurang baik	2
Jalan setapak tidak ada jalan alternatif	Buruk	1

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2021)

Tabel 3.3 Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas Berdasarkan Parameter Jarak Tempuh

Kriteria jarak tempuh	Kelas	Harkat
-----------------------	-------	--------

Jarak tempuh lokasi wisata dari ibukota kabupaten < 10 km	Sangat Baik	5
Jarak tempuh lokasi wisata dari ibukota kabupaten 10-15 km	Baik	4
Jarak tempuh lokasi wisata dari ibukota kabupaten 15-20 km	Sedang	3
Jarak tempuh lokasi wisata dari ibukota kabupaten 20-25 km	Kurang baik	2
Jarak tempuh terlalu jauh dari ibukota kabupaten <25 km	Buruk	1

Sumber: diadaptasi dari berbeagai sumber (2021)

Tabel 3.4 Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas Berdasarkan Parameter Jenis Jalan

Kriteria jenis jalan	Kelas	Harkat
Jalan arteri primer dengan kondisi lebar jalan tidak kurang dari 8 meter	Sangat Baik	5
Jalan kolektor yang didesain dengan kondisi lebar jalan tidak kurang dari 7 meter	Baik	4
Jalan lokal primer yang didesain dengan kondisi lebar jalan tidak kurang dari 6 meter	Sedang	3
Jalan lokal yang didesain dengan kondisi lebar jalan tidak kurang dari 3,5 meter	Kurang baik	2
Jalan tanah	Buruk	1

Sumber: diadaptasi dari berbeagai sumber (2021)

Tabel 3.5 Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas Berdasarkan Parameter Jenis Kendaraan

Kriteria jenis kendaraan	Kelas	Harkat
Tersedia angkutan ke lokasi daya tarik (bus, minibus) dengan jumlah >10	Sangat Baik	5

Tersedia angkutan ke lokasi daya tarik jumlah 10 jenis kendaraan beragam (bus, minibus, angkot, angdes)	Baik	4
Tersedia angkutan ke lokasi daya tarik jumlah <10 jenis kendaraan beragam (angkot, angdes, ojek)	Sedang	3
Tersedia angkutan ke lokasi daya tarik dengan jumlah <10 kendaraan, dengan kondisi jenis kendaraan tidak seragam	Kurang baik	2
Kendaraan tidak tersedia	Buruk	1

Sumber: diadaptasi dari berbeagai sumber (2021)

Tabel 3.6 Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas Berdasarkan Parameter Biaya Tranportasi

Kriteria biaya transportasi	Kelas	Harkat
Tersedia kendaraan dengan biaya sangat murah	Sangat Baik	5
Tersedia kendaraan dengan biaya murah	Baik	4
Tersedia kendaraan dengan biaya sedikit murah	Sedang	3
Kendaraan tidak tersedia dan biaya mahal	Kurang baik	2
Sama sekali tidak ada kendaraan tersedia	Buruk	1

Sumber: diadaptasi dari berbeagai sumber (2021)

2. Kriteria berdasarkan aspek daya tarik

Tabel 3.7 Harkat kelas dan kriteria daya tarik Berdasarkan Parameter pesona agrowisata

Kriteria pesona agrowisata	Kelas	Harkat
Keragaman atraksi yang terdapat pada lokasi wisata ada >5	Sangat Baik	5
Keragaman atraksi yang terdapat pada lokasi wisata ada 4	Baik	4
Keragaman atraksi yang terdapat pada lokasi wisata ada 3	Sedang	3
Keragaman atraksi yang terdapat pada lokasi wisata ada 1-2	Kurang baik	2

Tidak ada atraksi yang dapat dilihat	Buruk	1
--------------------------------------	-------	---

Sumber: diadaptasi dari berbeagai sumber (2021)

Tabel 3.8 Harkat kelas dan kriteria daya tarik Berdasarkan Parameter Aktivitas Wisata wisata lain

Kriteria aktivitas wisata lain	Kelas	Harkat
Keragaman ativitas yang dapat dilakukan ada > 6 (jalan-jalan, berkemah, duduk-duduk, bersantai, makan Bersama keluarga, fotografi, dan sebagainya)	Sangat Baik	5
Keragaman ativitas yang dapat dilakukan ada 5- 6 (jalan-jalan, berkemah, duduk-duduk, bersantai, makan Bersama keluarga, fotografi, dan sebagainya)	Baik	4
Keragaman ativitas yang dapat dilakukan ada 3-4 (jalan-jalan, berkemah, duduk-duduk, bersantai, makan Bersama keluarga, fotografi, dan sebagainya)	Sedang	3
Keragaman ativitas yang dapat dilakukan ada 1-2 (jalan-jalan, berkemah, duduk-duduk, bersantai, makan Bersama keluarga, fotografi, dan sebagainya)	Kurang baik	2
Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan tidak ada	Buruk	1

Sumber: diadaptasi dari berbeagai sumber (2021)

3. Kriteria berdasarkan aspek Fasilitas

Tabel 3.9 Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Berdasarkan Parameter Akomodasi

Kriteria akomodasi	Kelas	Harkat
Terdapat hotel berbintang 1-5 dengan kualitas dan pelayanan dan fasilitas yang lengkap	Sangat Baik	5
Terdapat hotel non berbintang dengan kualitas pelayanan dan fasilitas yang setara hotel berbintang 1-5	Baik	4

Tersedia penginapan, mes, wisma, <i>guest house</i> dengan pelayanan dan fasilitas yang setara dengan hotel berbintang	Sedang	3
Tersedia penginapan namun fasilitas dan pelayanan kurang memadai	Kurang baik	2
Tidak tersedia penginapan	Buruk	1

Sumber: diadaptasi dari berbeagai sumber (2021)

Tabel 3.10 Harkat sKelas dan Kriteria Fasilitas Berdasarkan Parameter Rumah Makan

Kriteria rumah makan	Kelas	Harkat
Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap serta ditunjang oleh karyawan yang profesional	Sangat Baik	5
Tersedia rumah makan dengan fasilitas serta karyawan yang memadai	Baik	4
Tersedia rumah makan dengan fasilitas serta pelayanan setingkat restoran	Sedang	3
Tersedia rumah makan dengan fasilitas serta pelayanan yang kurang memadai	Kurang baik	2
Tidak tersedia rumah makan yang memandai	Buruk	1

Sumber: diadaptasi dari berbeagai sumber (2021)

Tabel 3.11 Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Berdasarkan Parameter kebersihan

Kriteria sarana kebersihan	Kelas	Harkat
Tersedia sarana kebersihan di lokasi daya tarik yang berjarak sangat dekat dengan kondisi memadai	Sangat Baik	5
Tersedia sarana kebersihan di lokasi daya tarik yang berjarak dekat dengan kondisi memadai	Baik	4
Tersedia sarana kebersihan di lokasi daya tarik yang berjarak cukup jauh dengan kondisi yang memadai	Sedang	3

Tersedia sarana kebersihan di lokasi daya tarik yang berjarak cukup jauh dengan kondisi tidak memadai	Kurang baik	2
Tidak tersedia sarana kebersihan	Buruk	1

Sumber: diadaptasi dari berbeagai sumber (2021)

Tabel 3.12 Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Berdasarkan Parameter Informasi

Kriteria sarana informasi	Kelas	Harkat
Tersedia dilokasi dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak untuk digunakan	Sangat Baik	5
Tersedia dilokasi dengan kondisi yang layak untuk digunakan	Baik	4
Tersedia di sekitar lokasi dengan kondisi yang cukup layak untuk digunakan	Sedang	3
Hanya tersedia beberapa sarana informasi dengan kondisi yang kurang memadai	Kurang baik	2
Tidak tersedia sarana infomasi	Buruk	1

Sumber: diadaptasi dari berbeagai sumber (2021)

Tabel 3.13 Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Berdasarkan Parameter Tempat Parkir

Kriteria tempat parkir	Kelas	Harkat
Tersedia dilokasi dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak digunakan sehingga dapat menampung sangat banyak	Sangat Baik	5
Tersedia dilokasi dengan fasilitas dan kondisi cukup layak digunakan sehingga dapat menampung banyak	Baik	4
Tersedia di sekitar lokasi dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai dengan daya tamping yang cukup	Sedang	3
Tersedia di sekitar lokasi dengan fasilitas dan kondisi tidak memadai	Kurang baik	2

Tidak tersedia sama sekali	Buruk	1
----------------------------	-------	---

Sumber: diadaptasi dari berbeagai sumber (2021)

Tabel 3.14 Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Berdasarkan Parameter Keamanan

Kriteria keamanan	Kelas	Harkat
Tersedia dilokasi dengan jumlah > 5	Sangat Baik	5
Tersedia dilokasi dengan jumlah 4	Baik	4
Tersedia dilokasi dengan jumlah 3	Sedang	3
Tersedia dilokasi dengan jumlah < 3	Kurang baik	2
Tidak tersedia sama sekali	Buruk	1

Sumber: diadaptasi dari berbeagai sumber (2021)

Tabel 3.15 Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Berdasarkan Parameter Cinderamata

Kriteria toko cinderamata	Kelas	Harkat
Tersedia dilokasi dengan berbagai jenis cinderamata beragam dan harga sangat terjangkau	Sangat Baik	5
Tersedia dilokasi dengan berbagai jenis cinderamata beragam dan harga terjangkau	Baik	4
Tersedia dilokasi dengan berbagai jenis cinderamata beragam dan harga cukup terjangkau	Sedang	3
Tersedia dilokasi dengan tidak beragam jenis cinderamata dan harga tidak terjangkau	Kurang baik	2
Tidak tersedia sama sekali	Buruk	1

Sumber: diadaptasi dari berbeagai sumber (2021)

Tabel 3.16 Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Berdasarkan Sarana Ibadah

Kriteria sarana Ibadah	Kelas	Harkat
Tersedia dilokasi dengan kondisi dan berbagai fasilitas yang sangat layak dipergunakan	Sangat Baik	5

Tersedia dilokasi dengan kondisi dan berbagai fasilitas yang layak dipergunakan	Baik	4
Tersedia dilokasi dengan kondisi dan berbagai fasilitas yang kurang memadai	Sedang	3
Tersedia dilokasi dengan tidak ada fasilitas memadai	Kurang baik	2
Tidak tersedia sama sekali	Buruk	1

Sumber: diadaptasi dari berbeagai sumber (2021)

Setelah penentuan harkat, kelas dan kriteria pada setiap masing-masing kriteria, berikutnya ditentukan bobot pada parameter tersebut. Bobot tertinggi pada aspek aksesibilitas yaitu 25 dan yang terendah yaitu 5, bobot tertinggi pada aspek daya tarik yaitu 10 dan yang terendah yaitu 2, dan untuk bobot tertinggi pada aspek fasilitas yaitu 40 dan yang terendah yaitu 8.

Setiap kriteria diberikan penilaian dengan skor angka antara 1-5 sesuai dengan karakteristik kepada masing-masing yang telah ditentukan. Selanjutnya untuk analisis data terhadap agrowisata di Desa Tejamulya yang berpatokan kepada setiap aspek dengan kriteria yang telah ditentukan, dengan hasil akhir berupa kelas potensi agrowisata yang ada di Desa Tejamulya.

Kelas I : Potensi rendah/kurang mendukung

Kelas II : Potensi sedang/cukup mendukung

Kelas III : Potensi tinggi/sangat mendukung

Tabel 3.17 Nilai Kesesuaian Untuk Kriteria Aksesibilitas

No.	Parameter	Terendah		Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1.	Kondisi jalan	1	5	5	25
2.	Jarak tempuh	1	5	5	25
3.	Jenis jalan	1	5	5	25
4.	Jenis kendaraan	1	5	5	25
5.	Biaya transportasi	1	5	5	25

Sumber: hasil pengolahan (2021)

Tabel 3.18 Nilai Kesesuaian Untuk Daya Tarik

No.	Parameter	Terendah		Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1.	Pesona agrowisata	1	2	5	10
2.	Aktivitas wisata lain	1	2	5	10

Sumber: hasil pengolahan (2021)

Tabel 3.19 Nilai Kesesuaian Untuk Kriteria Fasilitas

No.	Parameter	Terendah		Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Akomodasi	1	8	5	40
2	Rumah makan	1	8	5	40
3	Kebersihan	1	8	5	40
4	Informasi	1	8	5	40
5	Tempat parkir	1	8	5	40
6.	Sarana Keamanan	1	8	5	40
7.	Toko Cinderamata	1	8	5	40
8.	Sarana Ibadah	1	8	5	40

Sumber: hasil pengolahan (2021)

Selanjutnya untuk penentuan kelas potensi dukungan terhadap pengembangan wisata menggunakan rumus panjang interval dari hasil perhitungan skor pada masing-masing kriteria berdasarkan rumus interval yang dikemukakan oleh Subana, dkk (2000, hlm 40)

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan;

P = Panjang interval

R = Rentang jangkauan

K = Banyaknya kelas

Berdasarkan rumus interval tersebut, kemudian ditetapkan kelas-kelas potensi dukungan dengan ketentuan sebagaimana yang dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.20 Prosedur Penentuan Kelas Potensi Aksesibilitas

Kelas	Tingkat penilaian potensi	Jenjang rata-rata harkat	Kriteria
III	Potensi tinggi/sangat mendukung	19-25	Suatu Kawasan yang terdapat potensi dengan didukung aksesibilitas yang sangat mendukung terhadap daya tarik berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Potensi sedang/cukup mendukung	12-18	Suatu Kawasan yang terdapat potensi dengan didukung aksesibilitas yang cukup mendukung terhadap daya tarik berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
I	Potensi rendah/kurang mendukung	5-11	Suatu Kawasan yang terdapat potensi dengan didukung aksesibilitas yang kurang mendukung terhadap daya tarik berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2021)

Tabel 3.21 Prosedur Penentuan Kelas Daya Tarik

Kelas	Tingkat penilaian potensi	Jenjang rata-rata harkat	Kriteria
III	Potensi tinggi/sangat mendukung	8-10	Suatu Kawasan yang terdapat potensi dengan didukung daya tarik yang sangat mendukung terhadap daya tarik berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Potensi sedang/cukup mendukung	5-7	Suatu Kawasan yang terdapat potensi dengan didukung daya tarik yang cukup mendukung terhadap daya tarik berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
I	Potensi rendah/kurang mendukung	2-4	Suatu Kawasan yang terdapat potensi dengan didukung daya tarik yang kurang mendukung terhadap daya tarik berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2021)

Tabel 3.22 Prosedur Penentuan Kelas Potensi Fasilitas

Kelas	Tingkat penilaian potensi	Jenjang rata-rata harkat	Kriteria
III	Potensi tinggi/sangat mendukung	31-40	Suatu Kawasan yang terdapat potensi dengan didukung prasarana dan sarana yang sangat mendukung terhadap daya tarik berdasarkan

			parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Potensi sedang/cukup mendukung	20-30	Suatu Kawasan yang terdapat potensi dengan didukung prasarana dan sarana yang cukup mendukung terhadap daya tarik berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
I	Potensi rendah/kurang mendukung	8-19	Suatu Kawasan yang terdapat potensi dengan didukung prasarana dan sarana yang kurang mendukung terhadap daya tarik berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2021)

3.8.2 Teknik Analisis Pengembangan Agrowisata

Teknik analisis yang digunakan untuk menentukan pengembangan agrowisata yaitu teknik analisis SWOT. Menurut Fatimah (2016, hlm. 7) menjelaskan Analisis SWOT merupakan pendekatan analisis yang didasarkan pada kekuatan (*strengths*), Kelemahan (*weaknesses*), Peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Dari pengertian dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan dan peluang dengan mencari jalan untuk mengoptimalkannya, serta mengidentifikasikan segala kelemahan dan ancaman untuk mencari cara mengatasinya, serta untuk salah satu bagian dari penyusunan rencana strategis. (Permana, 2019, hlm. 53).

Pada penelitian ini analisis SWOT dijelaskan sebagai berikut;

1. kekuatan (*strengths*), yaitu kekuatan yang dimiliki oleh Terasering Panyaweuyan sebagai objek agrowisata, dengan diketahui kekuatannya sehingga pariwisata dapat dikembangkan.

2. Kelemahan (*weaknesses*), yaitu segala hal yang menjadi kelemahan pada Terasering Panyaweuyan sebagai objek agrowisata sehingga dapat merugikan pariwisata.
3. Peluang (*opportunities*), yaitu merupakan kesempatan yang ada dari kebijakan pemerintah sehingga dapat memberikan peluang bagi Terasering Panyaweuyan sebagai objek agrowisata.
4. ancaman (*threats*), yaitu segala sesuatu yang mendatangkan kerugian bagi Terasering Panyaweuyan sebagai objek agrowisata..

Analisis SWOT dilakukan pada lima aspek upaya pengembangan agrowisata yaitu sumber daya manusia, promosi, sumber daya alam dan lingkungannya, sarana dan prasarana, kelembagaan. Yang berdasarkan hasil wawancara dari pengelola dari daya tarik dan Dinas Pariwisata Kabupaten Majalengka.

Analisis SWOT yang menggunakan matriks *Internal Strategic Factors Analysis* (IFA) dan *External Strategic Factors Analysis* (EFA). Menurut Fatimah (2016, 28) menjelaskan bahwa *Internal Strategic Factors Analysis* (IFA) merupakan faktor-faktor strategis dari internal dengan meliputi kekuatan (*strengths*) dan Kelemahan (*weaknesses*) sedangkan *External Strategic Factors Analysis* (EFA) merupakan faktor-faktor strategis dari eksternal dengan meliputi Peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Matriks SWOT digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.23 Matrik SWOT

INTERNAL EKSTERNAL	STRENGTHS (Kekuatan)	WEAKNESSES (Kelemahan)
OPPORTUNITY (Peluang)	Strategi SO	Strategi WO
TREATHS (Ancaman)	Strategi ST	Strategi WT

Sumber: Fatimah, (2016)

- Strategi SO (Strenghts and Opportunity): Strategi ini digunakan untuk menangkap dan memanfaatkan peluang yang ada dan memaksimalkan Terasering Panyaweuyan sebagai objek agrowisata.

- Strategi WO (Weaknesses and Opportunity): Strategi ini ditunjukkan untuk memperbaiki atau membenahi kelemahan yang ada di Terasering Panyaweuyan sebagai objek agrowisata
- Strategi ST (Streanght and Threat): strategi ini ditujukan untuk mengurangi atau meminimalisir ancaman dengan memanfaatkan kekuatan internal dari Terasering Panyaweuyan sebagai objek agrowisata
- Strategi WT (Weaknesses and Threat): strategi ini digunakan untuk memperbaiki kelemahan yang ada di Terasering Panyaweuyan sebagai objek agrowisata serta meminimalisir ancamannya.

3.9 Alur Penelitian

Alur penelitian dibuat untuk menentukan langkah-langkah yang pada penelitian ini. Adapun alur penelitian ditampilkan pada bagan berikut

